

**DETERMINAN PREDISPOSISI, PEMUNGKIN DAN PENGUAT YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SEKS PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI**

Ida Mariana Sihombing

Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Padang

Email: idamariana1992@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya seks pranikah dikalangan remaja menyebabkan penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan remaja putus sekolah. Tujuan penelitian untuk membuktikan Determinan Predisposisi, Pemungkin dan Penguat yang Berhubungan Dengan Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri. Rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel siswi sebanyak 182 diambil secara random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat, bivariat, multivariat. Berdasarkan hasil penelitian, seks pranikah berisiko berat 57,7%, kehamilan tidak diinginkan 0%, aborsi 0%, penyakit menular seksual 0%, pendidikan ibu rendah 54,9%, pendidikan ayah rendah 59,9%, pendidikan pacar rendah 46,7%, pengetahuan tidak baik 58,8%, kekerasan dalam pacaran 44,5%, pendapatan keluarga <UMP 1.800.725 53,3%, terpapar media informasi 69,8%, durasi pertemuan $\geq 3x$ dalam seminggu 53,8%, peran orang tua tidak baik 52,2%, peran keluarga tidak baik 41,2%, peran sekolah tidak baik 40,1%, teman sebaya tidak baik 52,7%, pola asuh orang tua tidak baik 9,3%. Variabel yang berhubungan dengan seks pranikah adalah kekerasan dalam pacaran, pengetahuan, pendapatan keluarga, peran sekolah, teman sebaya, media informasi. Faktor dominan kekerasan dalam pacaran peroleh OR 10,541, 95 % CI 4,714-23,570, p-value 0,000, r^2 29,2% di kontrol oleh peran sekolah OR 3,999, 95 % CI 1,726-9,267, p-value 0,001, r^2 3,3%, di kontrol oleh pendapatan OR 3,827, 95 % CI 1,732-8,458, p-value 0,001, r^2 8%, di kontrol oleh teman sebaya OR 3,890, 95 % CI 1,781-8,495, p-value 0,001, r^2 8,8%, di kontrol oleh media informasi OR 2,869, 95 % CI 1,253-6,568, p-value 0,013, r^2 5,8%. Kesimpulan terdapat 5 variabel yang berkontribusi sebesar 48,3% terhadap seks pranikah pada remaja di SMA N 9 Sijunjung Sumatera Barat Tahun 2021.

Kata Kunci : Durasi, seks pranikah, media informasi, kekerasan dalam pacaran.

ABSTRAC

The high premarital sex among teenagers causes sexually transmitted diseases, unwanted pregnancies, abortions and teenagers drop out of school. The purpose of the study was to prove the Predisposing, Enabling and Reinforcing Determinants Related to the Incidence of Premarital Sex in Young Women. The research design is cross sectional. A sample of 182 students was taken by random sampling. Collecting data using a questionnaire. Data analysis was univariate, bivariate, multivariate. Based on the results of the study, premarital sex was at risk of severe 57.7%, 0% unwanted pregnancy, 0% abortion, 0% sexually transmitted diseases, low maternal education 54.9%, low father education 59.9%, low boyfriend education 46, 7%, knowledge is not good 58.8%, violence in dating 44.5%, family income <UMP 1,800,725 53.3%, exposed to information media 69.8%, meeting duration 3x a week 53.8%, parental role is not good 52.2%, family role is not good 41.2%, school role is not good 40.1%, peers are not good 52.7%, parenting pattern is not good 9.3%. Variables related to premarital sex are dating violence, knowledge, family income, school roles, peers, information media. The dominant factor of violence in dating is OR 10,541, 95% CI 4,714-23,570, p-value 0,000, r^2 29,2% controlled by school role OR 3,999, 95% CI 1,726-9,267, p-value 0,001, r^2 3,3 %, controlled by income OR 3.827, 95% CI 1.732-8.458, p-value 0.001, r^2 8%, controlled by peers OR 3.890, 95% CI 1.781-8.495, p-value 0.001, r^2 8.8% , controlled by information media OR 2.869, 95% CI 1.253-6.568, p-value 0.013, r^2 5.8%. The conclusion is that there are 5 variables that contribute 48.3% to premarital sex in adolescents at SMA N 9 Sijunjung, West Sumatra in 2021.

Keywords: Duration, premarital sex, information media, violence in dating. **Keywords: Duration, premarital sex, information media, violence in dating.**

PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah merupakan suatu penyimpangan perilaku seksual remaja yang marak terjadi di era modern. Perilaku seks bebas dikalangan remaja mengakibatkan terjadinya kecendrungan meningkatnya pelaku seks pranikah. Hal ini Mengakibatkan Penyakit IMS (*infeksi menular seksual*) seperti penderita HIV (*human immunodeficiency virus*) dan AIDS (*acquired immuno defeciency syndrome*) kasus aborsi dan kehamilan tidak diinginkan.

Hasil survey tahun 2004 dari beberapa negara di dunia di dapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja yaitu 13,2% berperilaku seksual aktif sejak usia 15 tahun dengan jumlah responden 33.943 pada 24 negara di Amerika Utara dan Eropa. Di beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Jerman dan Norwegia dengan hasil 74,8% remaja laki-laki dan 62,8% remaja-remaja perempuan melakukan hubungan seksual dan negara inggris merupakan negara dengan peringkat pertama. Sebuah survey dilakukan di Amerika Serikat secara Nasional oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) pada tahun 2006 terdapat 47,8 % pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, dan 35 % pelajar aktif secara seksual, (Daili,2009).

Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 di

peroleh pengakuan remaja bahwa sebanyak 93,75 % anak SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks, 62,7 % anak SMP mengaku sudah tidak perawan, 21,2 % remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Dari 2 juta wanita indonesia yang pernah melakukan aborsi, satu juta adalah remaja perempuan, 97% pelajar SMP dan SMA mengaku suka menonton film porno. Menurut salah seorang pelajar kelas 3 di Jakarta Timur mengatakan bahwa :

“ML (making love) di kalangan remaja sekarang bukan hal yang terlalu asing lagi. Malah, ada yang sengaja merayu pria dewasa yang bisa ditemui di mal dan tempat umum lain, untuk mendapatkan uang atau barang berharga, seperti telepon seluler model terbaru, jam tangan bermerek, baju, sepatu, tas, dan sebagainya. ”Bukan profesi sih, cuma iseng. Hitung-hitung bisa buat gaya” (www.suaramerdeka.com, 05/07/2010).

Penelitian dari Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Penelitian Bisnis dan Humaniora (LSCK-PUSBIH) di tahun 2008 terhadap 1.660 remaja putri di Yogyakarta didapatkan 97,05% remaja putri di Yogyakarta sudah hilang kegadisannya dan 98 orang mengaku pernah melakukan aborsi.

Berdasarkan penelitian 1000 remaja di Padang tahun 2009, terdapat 11% remaja berhubungan seks bebas. Berdasarkan wawancara dengan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat didapatkan informasi

bahwa dari tahun 2015-Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat, tujuh diantaranya siswa SMP dan 10 orang siswa SMA.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Sijunjung Sumatera Barat pada bulan Agustus 2021, Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah primer. Data primer diperoleh dengan melakukan pengisian kuesioner kepada siswi-siswi remaja yang duduk dibangku SMA. Metode penelitian potong lintang dan pengambilan sampel secara random sampling kepada 333 siswi remaja di SMA 9 Sijunjung. Metode Pengolahan Data secara deskriptif dan analitik dari variabel dependen seks pranikah, aborsi, kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual, sedangkan variabel independennya pengetahuan, pendidikan pacar, pendidikan ibu, pendidikan ayah, media informasi, teman sebaya, durasi pertemuan, kekerasan dalam pacaran, peran orang tua, peran keluarga, peran sekolah, pola asuh orang tua dan pendapatan keluarga Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan secara statistik antara variabel dependen dan independen dengan uji chi kuadrat dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%, dengan $\alpha : 0,05$. Analisis multivariat dengan regresi logistik.

HASIL

Distribusi Frekuensi Seks Pranikah berdasarkan :

Responden yang :

1. Pengetahuan baik 58,8%
2. Pendidikan ibu rendah 54,9%

3. Pendidikan ayah rendah 59,9%
4. Pendidikan pacar rendah 46,7%
5. Terpapar Media infor 69,8%
6. Teman sebaya tidak baik 52,7%
7. Durasi pertemuan $\geq 3x$ dalam seminggu 53,8%
8. Ada Kekerasan dalam pacaran 44,5%
9. Peran orang tua tidak baik 52,2%
10. Peran keluarga tidak baik 41,1%
11. Peran sekolah tidak baik 40,1%
12. Pola asuh orang tua tidak baik 9,3%
13. Pendapatan keluarga $<UMP$ 1.800.725 53,3%
14. Seks pranikah berisiko berat 57,7%
15. Aborsi 0%
16. Kehamilan tidak diinginkan:0 %
17. Penyakit menular seksual :0%

Berdasarkan data diatas terlihat dari 182 responden, seks pranikahnya berisiko berat, sebanyak 57,7%, pendidikan ibu yang rendah sebanyak 54,9%, pendidikan ayah yang rendah sebanyak 59,9%, pendidikan pacar yang rendah sebanyak 46,7%, pengetahuan yang baik 58,8%, kekerasan yang ada dalam pacaran 44,5%, pendapatan keluarga yang $< UMP$ 1.800.725 sebanyak 53,3%, terpapar media informasi 69,8%, durasi pertemuan $\geq 3x$ dalam seminggu 53,8%, peran orang tua yang tidak baik 52,2%, peran keluarga yang tidak baik 41,2%, peran sekolah yang tidak 40,1%, teman sebaya yang tidak 52,7%, pola asuh orang tua yang tidak baik 9,3%, kehamilan tidak diinginkan tidak ada 100%, aborsi 100%, gejala berat penyakit menular seksual 0%.

1.1 Hasil Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan secara statistic antara variabel dependen dan independen dengan uji chi kuadrat dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%, dengan α : 0,05 adalah sebagai berikut :

N O	VARIABE L	NILAI P	OR	95% CI
1	Kekerasan dalam pacaran	0,000	8,533	4,3-16,7
2	Pengetahuan	0,027	1,967	1-3,5
3	Media informasi	0,004	2,535	1,3-4,8
4	Peran keluarga	0,405	1,290	0,7-2,3
5	Peran orang tua	0,119	1,600	0,8-2,8
6	Peran sekolah	0,035	1,932	1-3,5
7	Teman sebaya	0,000	2,918	1,5-5,3
8	Pendapatan keluarga	0,001	2,762	1,5-5
9	Pendidikan ibu	0,319	1,351	0,7-2,4
10	Pendidikan ayah	0,787	0,920	0,5-1,6
11	Pendidikan pacar	0,772	1,091	0,6-1,9
12	Durasi pertemuan	0,179	1,499	0,8-2,7
13	Pola asuh orang tua	0,539	1,385	0,4-3,9

1.2 Hasil analisis multivariat dengan analisis regresi logistik dan tapisan terhadap adanya variabel perancu maka diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

No	Variabel	r ²	P-value	OR	95% CL for EXP (B)
1	Kekerasan dalam pacaran	0,292	0,000	10,541	4,7-23,5
2	Peran sekolah	0,033	0,001	3,999	1,7-9,2
3	Pendapatan	0,080	0,001	3,827	1,7-8,4

4	Teman sebaya	0,088	0,001	3,890	1,7-8,4
5	Media informasi	0,058	0,013	2,869	1,2-6,5
	Constant	<u>0,483</u>	0,000	,030	

PEMBAHASAN

Kekerasan dalam berpacaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kekerasan dalam pacaran pada remaja dengan seks pranikah di SMA N 9 Sijunjung menunjukkan bahwa yang tidak mengalami kekerasan dalam pacaran dengan seks pranikah berisiko berat ada sebanyak 30,8% dan yang mengalami kekerasan dalam pacaran dengan seks pranikah berisiko berat ada sebanyak 79,2%. Menurut Sadli (2000), defenisi dari kekerasan dalam pacaran adalah segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur pemaksaan, tekanan, perusakan, pelecehan fisik maupun psikologis yang terjadi dalam hubungan pacaran (Shinta, 2009). Kesimpulan untuk hubungan kekerasan dalam pacaran dengan seks pranikah dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kekerasan dalam pacaran dengan seks pranikah. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang sudah ada. Bahwa adanya kekerasan dalam pacaran akan berhubungan dengan seks pranikah pada remaja.

Peran Sekolah

Hasil penelitian diperoleh data bahwa remaja di SMA N 9 Sijunjung untuk peran sekolah baik sebesar (59,9%) dan peran sekolah yang tidak baik sebesar (40,1%). Hasil penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Santi Agustina (2016) didapatkan nilai $p = 0,091 < 0,05$ berarti ada hubungan yang

bermakna antara peran sekolah dengan seks pranikah, dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 2,452 yang artinya remaja yang peran sekolah nya baik mempunyai resiko 2,4 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang peran sekolah nya tidak baik. Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan bahwa ada perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya mungkin dikarenakan perbedaan pada besar sampel, pada penelitian ini sampel lebih kecil dibandingkan dengan penelitian orang lain.

Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian diperoleh data bahwa remaja di SMA N 9 Sijunjung untuk pendapatan keluarga tinggi (46,7%), dan yang pendapatan keluarganya rendah sebesar (53,3%). Namun secara statistik dapat diperoleh bahwa remaja yang pendapatan keluarga rendah cenderung lebih banyak melakukan seks pranikah berisiko berat (69,1%). Menurut Santrock (2007), kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada golongan sosial ekonomi yang lebih rendah. Tuntutan kehidupan yang keras menjadikan remaja-remaja kelas sosial ekonomi rendah menjadi agresif. Sementara itu, orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga siswa/siswi cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri. Dengan perekonomian keluarga yang rendah membuat remaja cenderung melakukan seks pranikah agar pasangannya dapat memenuhi segala sesuatu yang ia butuhkan yang tidak bisa di dapat di keluarga

(Bahtiar, 2004). Penelitian diatas dibuktikan oleh Desy qomasari (2015), terdapat hubungan yang signifikan pendapatan keluarga dengan perilaku seksual dengan nilai P-value 0,001 dan OR= 0,28 ci 95% =0,19 hingga 0,59. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dan seks pranikah pada remaja.

Pengetahuan

Hasil penelitian diperoleh data bahwa remaja di SMA N 9 Sijunjung untuk pengetahuan baik (41,2%), dan yang pengetahuannya tidak baik sebesar (58,8%). Namun secara statistik dapat diperoleh bahwa remaja yang pengetahuannya tidak baik cenderung lebih banyak melakukan seks pranikah berisiko berat (64,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Santi Agustina (2016) bahwa remaja yang pengetahuannya baik akan berisiko melakukan perilaku seksual berat. Remaja yang tahu mengenai perilaku seksual akan cenderung menjaga kesehatannya dengan menghindari hal-hal perilaku seks bebas di karenakan remaja mempunyai sifat terbuka terhadap hal-hal yang baru seperti pengetahuan mengenai seksualitas. Kesimpulan dalam penelitian ini adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan seks pranikah pada remaja.

Teman Sebaya

Hasil penelitian diperoleh data bahwa remaja di SMA N 9 Sijunjung untuk teman sebaya baik (47,3%), dan yang teman sebaya tidak baik sebesar (52,7%). Namun secara statistik dapat diperoleh bahwa

remaja yang teman sebayanya tidak baik cenderung lebih banyak melakukan seks pranikah berisiko berat (69,8%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ika Ayu, (2014) bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan perilaku seksual remaja yaitu sebesar 22% dan berpengaruh terhadap seks pranikah. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan sejalan antara hasil penelitian dengan teori yang ada bahwa kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi seks pranikah remaja melalui nilai normatif meskipun konsekuensi tidak langsung, apabila seseorang mengamati perilaku orang lain memungkinkan pengamat akan meniru perilaku orang tersebut.

Media Informasi

Hasil penelitian diperoleh data bahwa remaja di SMA N 9 Sijunjung untuk media informasi tidak terpapar (30,2%), dan yang terpapar media informasi sebesar (69,8%). Namun secara statistik dapat diperoleh bahwa remaja yang terpapar media informasi cenderung lebih banyak melakukan seks pranikah berisiko berat (64,6%). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat

atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang bermakna antara media informasi dengan seks pranikah. Hal ini sejalan antara hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa semakin banyak sumber informasi yang diperoleh remaja dari media sosial, maka seks pranikah pada remaja akan semakin terpapar dan sebaliknya. Beberapa kajian menunjukkan remaja sering kali memperoleh informasi mengenai seksualitas tidak akurat karena diperoleh dari internet bukan dari orang tua dan guru.

KESIMPULAN

Variabel yang terbukti memiliki hubungan kuat adalah : kekerasan dalam pacaran, peran sekolah, pendapatan, teman sebaya, media informasi. Variabel perancu adalah peran orang tua dan pengetahuan. Pemodelan tersebut mempunyai peluang sebesar 48,3%. Variabel yang paling dominan adalah kekerasan dalam pacaran dengan $OR=10,541$ dan mempunyai kontribusi sebesar 29,2%. Variabel yang terbukti tidak memiliki hubungan dengan seks pranikah adalah :pendidikan ibu, pendidikan pacar, pendidikan ayah, durasi pertemuan, pengetahuan, peran orang tua, peran keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, N.U, 2004. Seks, Aborsi, HIV/AIDS. <http://Fenomena remaja.com> diakses. 8 juni 2017. Jam 12.31

- Anna, Dian 2014. “*kekerasan dalam pacaran pada siswa SMA ditinjau dari konformitas teman sebaya dan efektifitas komunikasi dalam keluarga.*” Fakultas psikologi universitas semarang..
- Annisa,2012.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45215-Nurul%20Izati. 9 juni 2017, jam 00.19
- Anonim, 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Penerbit Depdiknas. Jakarta
- 2005. kesehatan Reproduksi Remaja.<http://www.kespro.info?q=node/366>, diakses. 8 juni 2017, jam 14.00
- Arikunto, S., 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta : Pustaka.
- BKKBN. 2007. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi*: Jakarta.
- 2010. Kebijakan dan Strategi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), Medan.
- Cahyaningsih,2011,<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40987/4/Chapter%20II.pdf>. 9 juni 2017. Jam 23.38.
- Catahu Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan Jakarta, 7 Maret 2016
- Daili, S.F. 2009. *Infeksi menular seksual*. Edisi Keempat. Jakarta : Balai Penerbitan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Darmasih, R. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Dien G. A. Nursal 2007, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri Di Kota Padang Tahun 2007*
- Desy qomarasari 2015, *Hubungan antara peran keluarga, sekolah, teman sebaya, pendapatan keluarga, media informasi dan norma agama dengan perilaku seksual remaja SMA di Surakarta.*
- Depkes, RI. 2005. Rencana Strategi Departemen Kesehatan. Jakarta: Depkes. RI
- DISMENOIRE, P. A. K. M. T., & PUTRI, P. P. R. (2020). Jurnal Akademi Farmasi Prayoga. *Jurnal Akademi Farmasi Prayoga*, 5(2).
- Dian, Ariestina, 2009 “*Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi Di SMA Di Jakarta*” KESMAS, jurnal kesehatan masyarakat nasional 2009
- Didi,rahadi2009,scholar.unand.ac.id/12564/2/BAB%20I.pdf, 9 juni , jam 20,12
- Erdianto Kristian, 2016, “KOMPAS.com , 2015- CATAHU 2016, KOMNAS PEREMPUAN.
- LSCKPUSBIH,2008<http://news.okezone.com/read/2010/12/04/338/400182/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikah-meningkat>.
- Fadila, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V Stikes X Jakarta Timur.*
- Ginting, Perana. 2008. Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. Available : [http : //www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com). diakses tanggal 7 juni 2017. Jam 12.11
- Hastono, S. P. 2006. Basic Data Analysis for Health Research. Universitas Indonesia (UI): Fakultas Kesehatan Masyarakat.

- 2008. *analisis data*. FKM Urindo.Jakarta
- Hj.Syarifah, Murdiningsih, Rohaya, SKM 2006, *Hubungan Faktor Orang Tua Dan Faktor Lingkungan Dengan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja Wanita Di Sma N.3 Dan Sma Methodist 1 Palembang Tahun (2006)*
- Hurlock, E.B.2003. Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Lima, Jakarta, Erlangga.
<http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JITEK/article/view/74>, 3 april 2017 12.55
<http://prosiding.ikatanpsikologisosial.org/index.php/Prosiding2015/article/view/6>, 6 april 2017 jam 14,31
<http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/219> 6 juni 2017, jam 15.03
- Ika Ayu Lestari 2014, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa UNNES tahun 2013*
- Irawati, 2002. Modul Perkembangan Seksualitas Remaja. Bandung : PKBI – UNFPA
- 2005. Modul Perkembangan Seksualitas Remaja. Bandung : PKBI – UNFPA.
- Iriani, I.S, 2005. Dampak dan penanggulangan penyimpangan perilaku seksual Remaja. <http://pikiran-rakyat.com>, diakses 9 juni 2017. Jam 14.21
- Journal,keperawatan.hubungan teman sebaya dengan perilaku berpacaran mahasiswa semester II d3 keperawatan dipoliteknik. kesehatan majapahit/joni pranata.
- KOMNAS, 2015. “Kekerasan terhadap perempuan meluas : negara urgen hadir hentikan kekerasan terhadap perempuan di ranah domestik, komunitas dan negara”
- KPAI,2007http://eprints.ums.ac.id/24798/2/04_BAB_I.pdf . 8 JUNI 2017. JAM 14.15
- Kustanti, 2013, *Intensi Melakukan Seks Pranikah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak*. 7 april 2017. Jam 12.11
- Lenny irmawaty, 2013, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswi Di Stikes Medistra Jakarta Tahun 2013*, jurnal kesehatan, Stikes MH Thamrin Jakarta Timur.
- Maria Ulfah, Anshor, 2012, <http://archive.kaskus.co.id/thread/14799943/0/kpai-pacaran-pertama-anak-indonesia-umur-12-tahun>
- Mesra, Erna, 2014 “ *Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Putri Di Tangerang*” Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan
- Mandley. Frike . “ *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Seksual Pranikah Beresiko Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado*” fakultas kesehatan masyarakat universitas sam ratulangi.
- Malik, Shaista; SORENSON, Susan B.; ANESHENSEL, Carol S. Community and dating violence among adolescents: Perpetration and victimization. *Journal of adolescent health*, 1997, 21.5: 291-302.
- Murry,2000,http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9351/2/T1_802011010_Full%20text.pdf, 9 juni 2017, jam 00.12
- Nurul dan Adi sasongko, 2012, *hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswa kelas XI SMA N 113 Jakarta 2012*

- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010, *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*, Cetakan Pertama, Jakarta Rineka Cipta
- Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Nanci Worcester , “A Hidden Crime: Adolescent Battered Woman “ The New York News, Juli. Agustus 1993. 4 april 2017, jam 13,32
- Rifka Annisa WCC, 2004 dalam : *peta kekerasan pengalaman perempuan indonesia komnas perempuan*. 9 juni, jam 00.14
- RifkaAnnisa,2012,blogdetik.com/2012/10/23/kekerasan-dalam pacaran.../comment-page-1/. 9 juni 2017. Jam 23.42
- Ririn Darmasih 2009, *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta*
- Santi, Agustina 2016. “*peran media internet terhadap perilaku seksual pada remaja SMA di kabupaten benghalis tahun 2016*” Universitas respatih indonesia.
- Sarwono, S. W. 2006 , *psikologi remaja*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat belas, Jkarta : Raja Grafindo Persada.
- Seta. Basri,2012, “*menulis tesis*” alfa.01.blogspot.co.id/2012/04/uji/v aliditas dan-reabilitas – item.HTML.3 april 2017.jam 12.30 wib.
- SCHOLAR. Unand. Ac.id / 12564 /2 BAB% 201.PDF
- Shinta, 2009, *pengalaman viktimisasi perempuan yang melakukan hubungan seks pranikah selama masa pacaran*. Departemen kriminologi FISIP UI.
- Suwarsi, 2016, “ *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Desa Wedomartini Sleman Yogyakarta*” ISSN2354-7642, jurnal ners dan kebidanan indonesia.
- SUARA.COM, 2016 www.suara.com/news/2016/08/10/082027/pernikahan-SUMBAR
- Taufik, 2005, *Perilaku Seksual Remaja SMA Surakarta Tahun 2004*, Skripsi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Surakarta.
- Panji,2012,lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45215-Nurul%20Izati. 9 juni 2017, jam 00.18.
- Poltekes Depkes 2010, abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/R1115069_bab2.pdf 2 april 2017, 12.11
- Purnomowardani, D. A., & Koentjoro. 2000. *Penyingkapan Diri, Perilaku Seksual, dan Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Psikologi, No.1: 60-72*
- www.Sapa-indonesia.wordpress.com 4 april 2017, jam 14.50
- www.suamerdeka.com, 4 april 2017, jam 15.11
- www.bkkbn.go.id, 4 april 2017, Jam 15.25
- www.investigasiberita.blogspot.com 4 april 2017, Jam 15.45